

**PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI I SINDANG SARI
KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh
NUR TRI SETIAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI I SINDANG SARI KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

NUR TRI SETIAWATI

Masalah penelitian ini adalah kemampuan matematika siswa yang masih rendah, bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Positif Reinforcement* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 1 Sindang sari Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi eksperimental desain*, dengan *desain Pos Test Only Control Grup Design*. Penelitian di laksanakan di SDN 1 Sindang sari Kec. Kotabumi Kab. Lampung Utara dengan teknik pengambilan sampel secara sampel random sampling dan pemilihan kelas dilakukan secara random, dan didapatkan siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 siswa.

Instrumen hasil belajar berupa *tes* berbentuk pilihan ganda yang telah di uji *validitas* dan *realibilitasnya*. Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan *Positive Reinforcement* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional (pembelajaran biasa).

Analisis data menggunakan uji-t pada perhitungan secara manual, sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan t_{hitung} 2,694 dan nilai t_{tabel} 2,086 dengan signifikan 0,05.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan *Positive Reinforcement* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Positive Reinforcement*, Belajar Matematika

**PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI I SINDANG SARI
KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
NUR TRI SETIAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SINDANG SARI KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Nur Tri Setiawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053083

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001


Dra. Cut Rochani, M.Pd.
NIP 19521015 198103 2 001

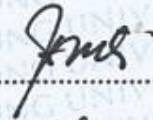
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Cut Rochani, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Tri Setiawati
NPM : 1213053083
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016

Yang Menyatakan



Nur Tri Setiawati
NPM 1213053083

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bumi pada tanggal 1 Januari 1994, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mudjio.S dan Ibu Sudarmiyati, Ama.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK YWKA pada tahun 1999 hingga tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Teladan Kotabumi pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2006 sampai 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Kemala Bayangkari Kotabumi pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur tes SNMPTN Tertulis.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sudimoro.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur yang teramat dalam, pada Rabb yang begitu Maha Pemurah Alloh SWT, untuk segala nikmat yang telah diberikan, untuk segala kemudahan yang telah dianugerahkan, sehingga atas ridho-Nya jua skripsi ini bisa terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam kusanjungkan kepada Nabiulloh Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai bukti cinta kasih kepada:

Ibuku tersayang, Ibu Sudarmiyati, Ama, Pd dan Bapakku tercinta, Pak Mudjio.S. Atas doa dan dukungan yang selalu diberikan, tanpa lelah, tanpa pasrah. untuk Kakakku Eko Mei Joni, S.T.P dan Dedi Supriyanto, S.Pd. adikku Riski Saputra yang doanya tak pernah lupa terucap.

Keluarga dan saudara baik sedarah maupun seiman yang selalu memberikan dukungan, doa serta motivasi yang tanpa henti.

Guru serta dosen atas ilmu yang telah diberikan dengan penuh ketulusan.

Sahabat, serta teman-teman PGSD 2012 yang selalu kebersama dalam perjuangan yang indah dan tak terlupa ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Jeman yang paling setia, hanyalah keberanian, keyakinan dan teguh.

(Andrew jackson)

Berusaha dan yakinlah kita bisa karna Allah akan memberikan jalan jika kita bersungguh-sungguh

(Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Positive Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Hartati, Ama.Pd, selaku Kepala SD Negeri 1 Sindang Sari Kota Bumi yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Mudjio.S. dan Ibu Sudarmiyati, Ama.Pd. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakakku Eko Mei Joni,S.T.P dan Dedi Supriyanto,S.Pd. Adikku Riski Saputra Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ucapan Terima Kasih Kepada Keluarga Besar di Metro (Bude Dr. Sowiyah, M.Pd). Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Keluarga KKN, Bayu Ning Atmoko, Annisa Rohmatul Muyassaroh, Tria Ramdani Febrianti, Khusnul Khotimah, Mira Nathacia, Maimunah, Fitrialia Catur Ratnasari, Annisa Ulfa dan Arjuna rifqy fakhry, Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
 13. Ucapan Terima Kasih Kepada Patner Skripsiku (Marlina,S.Pd dan Miftahul aini S.Pd) yang telah membantuku dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
 14. Sahabat dari semester 1 sampai saat ini, Destiana, Yulia Citra, S.Pd. Hartika Kurniawati, Lucia Puspasari C.P, Maya Putri, Miftahul aini S.Pd, Terima kasih kalian semua yang telah berjuang bersama, mewarnai 4 tahun hari-hariku selama kuliah.
 15. Sahabat seperjuangan di PGSD angkatan 2012, Semoga Kekeluarga kita akan terus terjalin.
 16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis,

NUR TRI SETIAWATI
NPM 1213053083

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	5
3. Pembatasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah	5
5. Tujuan Penelitian	6
6. Manfaat penelitian	6
7. Ruang Lingkup Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Positive Reinforcement</i>	
1. Pengertian <i>Positive Reinforcement</i>	8
2. Tujuan <i>Positive Reinforcement</i>	9
3. Komponen Pemberian <i>Positive Reinforcement</i>	10
4. Prinsip Penggunaan <i>Positive Reinforcement</i>	12
5. Manfaat dan Kelemahan <i>Positive Reinforcement</i>	13
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Pengertian Hasil Belajar	17
C. Matematika di Sekolah Dasar	
1. Pengertian Matematika	18
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	19
3. Hasil Belajar Matematika	20
D. Penelitian yang Relevan	21
E. Kerangka Pikir	22
F. Hipotesis Penelitian	24

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
---------------------------	----

B. Prosedur Penelitian	26
C. Populasi Penelitian	27
D. Sampel Penelitian	27
E. Variabel Penelitian	28
F. Definisi Konseptual	28
G. Definisi Operasional	29
H. Teknik Pengumpulan Data	30
I. Tempat dan Waktu Penelitian	31
J. Uji Persyaratan Instrumen	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	33
3. Daya beda	34
4. Tingkat Kesukaran	35
K. Teknik Analisi Data.....	36
1. Uji Normalitas Data.....	36
2. Uji Homogenitas.....	37
3. Uji Hipotesis	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016....	4
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Jumlah siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari.....	28
3.3 Tabel Klasifikasi Validitas.....	33
3.4 Tabel Klasifikasi Reabilitas.....	34
3.5 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	35
3.6 Hasil Daya Pembeda soal.....	35
3.7 Klasifikasi Taraf kesukaran soal.....	36
3.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	36
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2 Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	43
4.3 Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	45
4.4 Nilai hasil Uji pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen	46
4.5 Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Liliefors.....	47
4.6 Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Fisher.....	48
4.7 Pengujian Hipotesis.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Model Pengaruh <i>Positive Reinforcement</i> terhadap Hasil Belajar Siswa ...	24
4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Eskperimen.....	44
4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	45
4.5 Diagram batang Retara Nilai Pre-test dan Post-test.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes SDN 01 Rajabasa.....	56
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes.....	57
3. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Tes	58
4. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal tes	59
5. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	60
6. Tabel Harga Kritis Distribusi t.....	61
7. Silabus	63
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
9. Lembar Kerja Siswa.....	127
10. Soal Pretest dan Posttest	133
11. Kisi-kisi Soal pretest	137
12. Uji Validitas Butir Soal SDN 01 Rajabasa	140
13. Rekapitulasi Nilai Pretes dan Posttes kelas kontrol	142
14. Rekapitulasi Nilai Pretes dan Posttes kelas eksperimen	143
15. Selisih hasil belajar siswa.....	144
16. Data hasil penelitian Positive Reinforcement	145
17. Uji Normalitas Positive Reinforcement pretest dan posttes.....	147
18. Uji Homogenitas	151
19. Uji Hipotesis (Uji t).....	153
20. Tabel Penolong t-tes.....	152
21. Dokumentasi	156
22. Surat Rencana Judul Proposal Skripsi	170
23. Surat rekomendasi Pengajuan Judul.....	171
24. Surat Keterangan Judul penelitian	172
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	173
26. Surat Izin Penelitian	174
27. Surat balasan Penelitian Pendahuluan	175
28. Surat Keterangan Telah Melakukan dari Sekolah.....	176

1.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan lanjutan hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, kritis dan kreatif serta kemampuan dalam bekerja sama. Hal ini diberikan agar siswa mengetahui dan menggunakan prinsip matematika mengenai perhitungan, mengerjakan soal, dan memecahkan masalah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Selain kemampuan berbahasa yang mereka perlukan untuk memahami ilmu pengetahuan, matematika perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mencerna ilmu-ilmu yang akan dipelajari pada kelas dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Saat peneliti melakukan observasi pada guru wali kelas V SD Negeri I Sindang Sari diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih rendah, hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Kondisi yang demikian tentu saja dapat berpengaruh kurang baik terhadap keberhasilan pembelajaran matematika.

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Menurut Susanto (2013: 13) salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar tak mungkin dapat diganti oleh perangkat lain seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya harus mampu menentukan model dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, namun juga guru harus memiliki kedekatan emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan guru yaitu pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi siswa yang mampu menjawab soal atau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru. Menurut Asril (2012: 77) penguatan (*Reinforcement*) adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif

yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Sedangkan Suyono dan Hariyanto (2012: 226) menyatakan bahwa guru harus mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri I Sindang Sari diperoleh keterangan bahwa respon siswa kelas VA dan VB, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar khusus matematika. Ketika guru memberikan sebuah respon baik atau hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Respon positif yang diberikan guru merupakan salah satu implementasi dari pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*). Namun pemberian penguatan positif hanya dilakukan secara spontan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri I Sindang Sari, penggunaan penguatan positif (*positive reinforcement*) tidak terlalu intensif. Guru mengetahui bahwa penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) berpengaruh terhadap sikap siswa, namun guru belum mengetahui bagaimana pengaruhnya bagi hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan penguatan positif (*positive reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dokumen hasil belajar Matematika siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa (orang)
			0 - 64	≥ 66	
1.	V A	66	13	7	20
2.	V B		11	9	20
Jumlah			24	16	40
%			60%	40%	100%

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas VA, VB Negeri 1 Sindang Sari Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 24 siswa (60%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <66 . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu ≥ 66 adalah sebanyak 16 siswa (40%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari sebanyak 24 siswa (60%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <66 .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dirasa perlu diadakan suatu penelitian di SD Negeri I Sindang Sari tentang pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) hanya dilakukan guru secara spontan.
2. Kemampuan matematika siswa masih rendah hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak mudah menangkap materi.
3. Guru belum mengetahui bagaimana pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa.
4. Guru belum mengetahui seberapa besar pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan guru terhadap hasil belajar matematika bangun datar siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika bangun datar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari tahun pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika bangun datar siswa kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya manajemen pengelolaan kelas serta memberikan pengetahuan tambahan dalam upaya meningkatkan tingkah laku yang baik pada siswa serta mengembangkan teori mengenai pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu menambah wawasan bagi guru bidang studi matematika khususnya meningkatnya hasil belajar matematika. Kegunaan lainnya yaitu dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika menggunakan pembelajaran Positive Reinforcement.

2. *Positive Reinforcement* dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar apabila hasil belajar siswa pada kelas yang mendapat *Positive Reinforcement* lebih tinggi dan hasil belajar siswa pada kelas yang tidak mendapat *Positive Reinforcement*.

3. Materi Pembelajaran

Materi dalam pembelajaran ini adalah Bangun datar, KD 6.1 Mengidentifikasi sifat –sifat bangun datar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Positive Reinforcement*

1. Pengertian *Positive Reinforcement*

Keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu faktor penting yang harus dikuasai guru. Salah satu keterampilan yang juga penting untuk ditinjau kembali yaitu keterampilan memberikan penguatan. Pembahasan penelitian ini difokuskan pada keterampilan pemberian penguatan positif atau *positive reinforcement*. *Positive reinforcement* atau penguat positif dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah atau penghargaan. Menurut Asril (2012: 77) mengungkapkan bahwa pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 128) memberi penguatan (*reinforcement*) merupakan tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain.

Lebih lanjut Fahrozin, dkk (2004: 76) mendefinisikan *positive reinforcement* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap *operan behavior* menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah sebuah stimulus atau hadiah yang diberikan guna meningkatkan dan memantapkan perilaku semakin diperkuat dan semakin sering dimunculkan.

2. Tujuan *Positive Reinforcement*

Pemberian *positive reinforcement* bukan hanya meningkatkan perilaku namun dalam penerapannya saat pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2005: 118) penguatan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif
- b. Memberi motivasi kepada siswa
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan *positive reinforcement* yang diberikan guru baik berupa hadiah ataupun bentuk penghargaan yang lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk memberikan motivasi pada siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan *positive reinforcement* yang selektif juga mampu memfokuskan perhatian dan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa karena ia merasa dihargai. Selain itu, penerapan *positive reinforcement* yang tepat dapat mengontrol dan mengubah perilaku siswa yang dianggap kurang sesuai, sehingga nantinya ia mampu mempertahankan bahkan meningkatkan tingkah laku yang sudah baik.

3. **Komponen Pemberian *Positive Reinforcement***

Pemberian penguatan perlu mempertimbangkan jenjang pendidikan, variasi siswa dalam kelas (kelamin, ras, dan agama), dan kelompok usia tertentu. Selama praktik dalam implementasi penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Menurut Djamarah (2005: 120-122) komponen tersebut yaitu:

a. Penguatan verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata: bagus, baik, benar, tepat dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat; misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai tugas yang kau kerjakan.

b. Penguatan gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain. Semua gerakan tubuh tersebut adalah merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri, sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan peserta didik.

c. Penguatan kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya. Perlu diperhatikan di sini, bahwa dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih yang memiliki relevansi dengan tujuan pelajaran yang dibutuhkan dan digunakan siswa. Contoh penguatan kegiatan: pulang lebih dulu, diberi waktu istirahat lebih, bermain, berolah raga, menjadi ketua, membantu siswa lain, mendengarkan musik atau radio, melihat TV, dan lain-lain yang menyenangkan.

d. Penguatan mendekati

Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda, dan penguatan sentuhan. Contoh penguatan mendekati: berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi.

e. Penguatan sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati. Penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

f. Penguatan tanda

Bila guru menggunakan berbagai macam simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja siswa, disebut sebagai penguatan tanda (*token reinforcement*). Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, tanda penghargaan dan lain-lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya: bintang, piala, medali, buku, stiker, gambar, perangkai, kembang gula, dan lain-lain.

4. Prinsip Penggunaan Positive Reinforcement

Intisari arti dari *positive reinforcement* adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Menurut Djamarah (2005: 123-124) empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa yaitu:

- a. Hangat dan antusias
Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa.
- b. Hindari Penggunaan Penguatan Negatif
Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari.
- c. Penggunaan Bervariasi
Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias.
- d. Bermakna
Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan

antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.

Guru sebagai pemeran utama dalam pemberi *positive reinforcement* harus mengerti prinsip-prinsip penggunaannya. Kehangatan dan penyampaian guru yang antusias dalam memberikan *positive reinforcement* akan lebih berdampak pada siswa, terlebih lagi jika guru menerapkannya dengan lebih bervariasi. Guru harus menghindari penguatan yang negatif karena akan mempengaruhi psikologis siswa dalam penerimaannya. Penggunaan penguatan yang negatif nantinya akan berdampak kurang baik bagi siswa, seperti mereka menjadi frustrasi, menjadi pemberani, dan merasa hukuman dianggap sebagai kebanggaan. Selain itu, dengan pemberian hukuman, akan membuat siswa mencari cara agar ia terbebas dari hukuman, siswa akan memikirkan cara apapun meskipun salah dan buruk untuk terbebas. Hal ini tentunya kurang baik bagi perkembangan psikologi siswa terutama siswa sekolah dasar karena di sekolah dasar siswa mengembangkan sikapnya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Positive Reinforcement

Adapun kelebihan *positive reinforcement* menurut Arief (2002: 128), adalah:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif.
- b. Menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh penghargaan baik dalam tingkah laku sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.
- c. Seseorang yang menerima ganjaran akan memahaminya sebagai penerimaan terhadap pribadinya yang menyebabkan merasa tenteram dimana ketentraman adalah salah satu kebutuhan dari segi psikologi.

Seseorang yang mendapat penghargaan atau hadiah akan merasa senang dan membuat dirinya merasa diterima dan dihargai oleh orang lain. Sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

Segala sesuatu yang mempunyai manfaat pasti mempunyai kelemahan, begitu juga dengan *positive reinforcement*, selain mempunyai manfaat juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahannya menurut Abdullah (2005: 223) antara lain:

- a. Pemberian ganjaran yang berlebihan akan membuat seseorang menganggap kemampuannya lebih tinggi dari orang lain dan cenderung akan merendahkan orang lain.
- b. Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

Oleh karena itu hendaknya guru bijaksana dalam memberikan *positive reinforcement* kepada siswa. Karena terkadang siswa mengerjakan sesuatu yang baik hanya untuk mendapatkan pujian atau ganjaran. Penerapan *positive reinforcement* juga harus lebih tepat pemberiannya agar tidak ada rasa iri hati yang timbul oleh siswa lain karena adanya pemberian hadiah sebagai penerapan *positive reinforcement*.

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari siswa dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Belajar merupakan hal yang kompleks karena melibatkan banyak aspek, dan salah satu pertanda bahwa

seseorang itu telah belajar dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahasanya. Aunurrahman (2010: 35) mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses berpikir. Budiningsih (2005: 34) mengatakan bahwa belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Adapun ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2005: 15-17) adalah sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Perubahan terjadi dirasakan secara sadar yaitu individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dan merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah. Perubahan yang dirasakan ini nantinya akan semakin berkembang.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan

berikutnya dan berguna bagi kehidupan dan proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, menangis dsb tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perubahan

belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya, jika seseorang anak telah belajar naik sepeda maka perubahan yang paling nampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dengan ciri-ciri tertentu dalam proses mengubah tingkah laku yang melibatkan struktur kognitif yang telah dimiliki sebagai bentuk dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan Sudjana (2002: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa seperti pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa harus dapat mengukur apa yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Matematika di Sekolah Dasar

1. Pengertian Matematika

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 240) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat

memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal. Karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Pada Depdiknas (2001: 7) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Menurut Susanto (2013: 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kebutuhan akan matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Depdiknas (2001: 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan Depdiknas sebagai berikut:

1. Memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusuri bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

3. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan bernalar, berpikir kritis, kreatif dan aktif yang

didapat siswa selama interaksi pembelajaran dan dinyatakan dalam skor dari hasil tes.

D. Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2012	Ana Wahyu Faida	Pengaruh Positive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali	positive reinforcement berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar matematika, ditunjukkan oleh $F = 123.015$ lebih besar dari pada $F_{0.05}(1:214) = 3.900$ atau $p(0.000 < 0.05)$ dengan model regresi $Y = 45.998 + 0.561 X$. Positive Reinforcement memberikan sumbangan efektif sebesar 36,5% terhadap motivasi belajar matematika, ditunjukkan dengan pembuktian memiliki kuadrat korelasi determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,365 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.
2012	Rahayu Muslikah	Pengaruh Implementasi <i>Positive Reinforcement</i> dalam Kelas Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI di Man Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2011	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Tingkat implementasi <i>positive reinforcement</i> dalam kelas yang diterima siswa kelas XI MAN Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2011 yang berada pada kategori tinggi mencapai 59,52%, kategori sedang 40,48% sedangkan untuk kategori rendah tidak ada. Ada pengaruh implementasi <i>positive reinforcement</i> dalam kelas terhadap tingkah laku siswa kelas XI

			<p>MAN Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2011. Hasil ini dibuktikan dalam analisis dengan menggunakan perhitungan korelasi <i>product moment</i> yaitu hasil r_{xy} sebesar 0,540 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N = 84$ pada taraf signifikansi 1% menunjukkan nilai sebesar 0,278 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213, ternyata r besar daripada r tabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh implementasi <i>positive reinforcement</i> dalam kelas terhadap tingkah laku siswa kelas XI MAN Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2011” dapat diterima.</p>
--	--	--	--

E. Kerangka Pikir

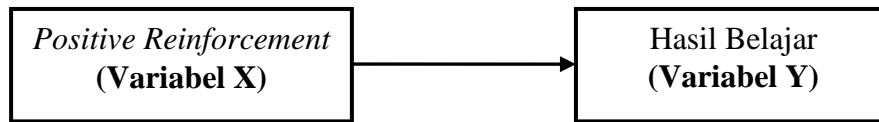
Belajar merupakan hal yang kompleks, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahasanya. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mencerna ilmu-ilmu yang akan dipelajari pada kelas dan pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa

agar dapat berpikir logis. Namun pada kenyataannya matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menyenangkan.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar penelitian ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Salah satu keterampilan mengelola kelas yang harus diperhatikan guru yaitu keterampilan memberikan penguatan berupa penguatan positif (*positive reinforcement*). *Positive reinforcement* merupakan bentuk respon guru terhadap tingkah laku positif dari siswa sehingga frekuensi tingkah laku tersebut dapat meningkat. Respon tersebut dapat dilakukan secara verbal berupa pujian atau nonverbal berupa hadiah atau bentuk yang lain. Melalui *positive reinforcement* siswa akan merasa usahanya lebih dihargai dan siswa akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan memperhatikan implementasi dari *positive reinforcement* maka guru akan meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari matematika yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1. Gambar Model Pengaruh *Positive Reinforcement* (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi melalui data-data yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 110) yang menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kelas eksperimen, metode *quasi experimental design*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Post Tes Only Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain ini dipilih karena kondisi awal (hasil belajar siswa) pada kedua kelas sama, sebagaimana terlihat dari hasil pretes pada lampiran 13 dan 14.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan menggunakan atau tidak menggunakan *positive reinforcement*

Tabel 3.1 Desain Penelitian

R	X	O₁
R		O₂

Sumber : Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

R : Grup pertama yang diberi perlakuan (x)

x : Positive Reinforcement (perlakuan)

B. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahapan Pertama

Sebelum melaksanakan *positive reinforcement*, penulis telah menentukan kelas mana yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas mana yang dijadikan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *random* yaitu dengan cara mengundi kedua kelas yaitu kelas V.A dan kelas V.B. Setelah dilakukan pengundian secara *random* maka didapat kelas eksperimen adalah kelas V.A dan kelas kontrol adalah kelas V.B.

Selanjutnya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest*, yaitu menjawab 20 soal pilihan ganda. *Pretest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh *positive Reinforcement* dan mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Tahapan Kedua

Setelah setiap kelas diberikan *pretest* dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. *Treatment* dikelas eksperimen menggunakan *Positive Reinforcement*, sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali yaitu tiga kali pada kelas eksperimen dan tiga kali pada kelas kontrol. Masing-masing pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 x 35 menit.

c. Tahapan Ketiga

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal *posttest* tentang pokok bahasan bangun datar, pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Bentuk soal *posttest* sama seperti yang dahulu diberikan pada *pretest*. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

C. Populasi Penelitian

Menurut pendapat Somantri dan Muhidin (2006: 61) populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 siswa.

Tabel. 3.2 Jumlah siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	V A	10	10	20
2	V B	8	12	20
Jumlah				40

Sumber: Tata Usaha SD Negeri I Sindang Sari

D. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas

VA yang diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* (sample acak) yang terpilih sebagai kelas VA berjumlah 20 orang.

E. Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *positive reinforcement*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

F. Definisi Konseptual Penelitian

Sebuah istilah dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional penelitian ini meliputi:

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (*Positive Reinforcement*)

Positive Reinforcement adalah sebuah stimulus atau hadiah yang diberikan guna meningkatkan dan memantapkan perilaku semakin diperkuat dan semakin sering dimunculkan. Bentuk dari penguatan positif (*positive reinforcement*) diantaranya penguatan verbal, gestural, kegiatan, mendekati, sentuhan dan tanda.

2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu hal yang diperhatikan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Pengertian hasil belajar sendiri yaitu kemampuan dan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi setelah melaksanakan pembelajaran pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian ini meliputi:

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (*Positive Reinforcement*)

Pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) memiliki beberapa komponen atau bentuk, dapat berupa ucapan, bahasa tubuh, gerakan, atau bentuk lain. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel bebas (*Positive Reinforcement*) dapat dilihat melalui indikator berikut ini:

a. Penguatan verbal: memberikan penguatan berupa ucapan.

- b. Penguatan gestural: memberikan penguatan melalui bahasa tubuh.
- c. Penguatan kegiatan: memberikan penguatan berupa kegiatan menyenangkan.
- d. Penguatan mendekati: memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa.
- e. Penguatan sentuhan: memberikan penguatan berupa sentuhan.
- f. Penguatan tanda: memberikan penguatan berupa hadiah pada siswa.

2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Konsep variabel: hasil belajar adalah peningkatan kemampuan dan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi setelah melaksanakan pembelajaran pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Indikator: data skor *post-test* sebagai hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar pada siswa kelas V.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. berupa tes bentuk pilihan ganda dengan jumlah butir soal 20, yang akan digunakan *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan *positive reinforcement* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional seperti biasa.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan V.B sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Sindang Sari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016, waktu pelaksanaan pada tanggal 15 Maret 2016 – 6 April 2016.

J. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi butir soal dengan isi kurikulum yang hendak diukur.

Berdasarkan perhitungan validitas dari 20 butir soal diperoleh 20 soal yang valid, Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh butir soal yang valid yaitu:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi Bangun datar dan kurikulum KTSP
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator pada materi Bangun datar

3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas telah dilakukan melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 20 siswa di luar sampel yaitu SD Negeri 1 Rajabasa yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2016, soal yang diujikan berjumlah 20 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation*, yaitu korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	: Jumlah sampel
X	: Skor butir soal
Y	: Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2010*. Berdasarkan data perhitungan validitas butir soal hasil belajar pada lampiran 20, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.3 Dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,423. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. Berikut ini adalah tabel klasifikasi validitas

Tabel 3.3 Berikut Ini Tabel Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas:	0.00 > rxy	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < rxy < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas butir soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Tidak Valid	-	-
2.	Sangat Rendah	-	-
3.	Rendah	-	-
4.	Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,18,20	18
5.	Tinggi	17, 19	2
6.	Sangat Tinggi	-	-

Data lengkap pada lampiran 1 hal 56

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang, Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koeffisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2010* dengan klasifikasi:

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,843 dengan kategori sangat tinggi.

3. Daya Beda

Arikunto (2006: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{JA - JB}{IA}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

JA : jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB : jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA : jumlah skor ideal kelompok (atas/bawah)

Dengan kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Interpretasi Nilai Daya Beda

Nilai	Interpretasi
D bertanda negatif	Sangat Buruk
$D < 0,20$	Buruk
0,20 - 0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Arikunto, (2006: 218).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 36

Tabel 36 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	-	0
2.	Cukup	2,3,5,9,10,11,20	7
3.	Baik	1,4,6,7,8,12,13,14,15,16,17,18	12
4.	Baik Sekali	19	1
5.	Tidak Baik	-	0

Data Lengkap: Lampiran 4 hal 59

4. Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.7 Tabel Interpretasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$K < 0,25$	Sangat Sukar
0,25 - 0,75	Cukup (Sedang)
$K > 0,75$	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2006: 210)

Tabel 3.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	6,9,10	3
2.	Sedang	1,2,3,4,5,7,8,12,15,16,18,20	12
3.	Mudah	11,17	1

Data Lengkap: Lampiran 3 hal 58

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Lilliefors's*, menurut Sudjana (2005:466) uji normalitas rumus *Lilliefors's* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah I

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku

X_i = nilai-nilai yang diperoleh

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

Langkah II

Distribusi normal baku ditentukan peluang masing bilangan baku dengan rumus $F(Z_i) = p(Z \leq Z_i)$

Langkah III

Menentukan proporsi

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n, \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Langkah IV

Menentukan harga mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$

Langkah V

Menentukan harga mutlak terbesar yang selanjutnya disebut L_0 kemudian bandingkan L_0 dengan L_{tabel} .

Langkah VI

Kriteria normal apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal.

Data lengkap terdapat di Tabel 7 Hasil Pengujian Normalitas Dengan Uji Liliefors

Penelitian hal 45.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data yang digunakan adalah kesamaan dua varian dalam (Sugiyono, 2010:275).

Statistik uji yang dilakukan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji homogenitas yaitu.

1. Menentukan harga F_{hitung} dari kedua kelompok yang diteliti;
2. Kemudian menentukan harga F_{tabel} , dengan dk pembilang yaitu $n_1 - 1$ dan dk penyebut $n_2 - 1$;
3. Setelah didapat F_{hitung} dan F_{tabel} maka untuk menentukan data tersebut homogen dilakukan uji homogenitas dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ;

Dengan:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua populasi mempunyai varians yang sama)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua populasi mempunyai varians yang berbeda)

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $F_{hit} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F \geq F_{tabel}$

Data lengkap terdapat di Tabel 9 Hasil Pengujian Homogenitas dengan Uji

Fisher Penelitian Pada halaman 151

3. Uji Hipotesis

Adapun Hipotesis untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika

Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari Kecamatan Kotabumi

Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindang Sari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian, bila t hitung $<$ t tabel, maka H_a diterima, tetapi sebaliknya bila t hitung $>$ t tabel atau t hitung $=$ t tabel maka H_0 ditolak.

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji- t (t -test) pada taraf signifikansi 5% (0,05) seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 466) yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{S \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t_0 = t score

x_1 = Mean kelas eksperimen

x_2 = Mean kelas control

S = Standar deviasi gabungan

n_1 = Jumlah sample kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sample kelas kontrol.

Hasil perhitungan statistik tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik, sedangkan pengujian t -tes dalam table dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila t hitung $>$ t tabel atau t hitung $=$ t tabel maka H_a diterima.

Dengan kriteria ketuntasan minimal jika hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,694 > 2,086 = t_{tabel}$ untuk posttest, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a yang berbunyi ada Pengaruh *Positive Reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri I Sindang Sari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima. Dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 37,00 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 34,50. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan *positive reinforcement* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Selain itu, kelas eksperimen memiliki selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang lebih tinggi yaitu sebesar 5,00 dibanding kelas kontrol yaitu sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *positive reinforcement* mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat merubah tingkah laku serta meningkatkan hasil belajar yang semakin baik, bukan hanya hasil belajar pada mata pelajaran matematika namun juga pada mata pelajaran lainnya.

b) Bagi guru

Guru disarankan untuk lebih memperhatikan penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran khususnya matematika. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kemampuan dasar mengajar yang lain guna mendukung keberhasilan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika maupun hasil belajar mata pelajaran lain.

c) Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam mengembangkan kemampuannya, terutama kemampuan dasar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alqur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. Standar Isi Kurikulum KTSP 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta: Gava Media.
- Fahrozin, Muhamad,dkk. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faida, Ana Wahyu. 2012. *Positive reinforcement terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri seKecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id>. [1 November 2014]

- Kurniati, Iin. 2015. *Pengaruh Positive reinforcement Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Diterbitkan. Lampung: Universitas Lampung.
- Muslikah, Rahayu. 2011. *Pengaruh Implementasi Positive Reinforcement dalam Kelas Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI di Man Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2011*. Skripsi. Diterbitkan. Semarang: STAIN Salatiga. [online]. Tersedia: <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>. [1 November 2014]
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen penelitian Sosial*. Bandung: C.V. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.